

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif melibatkan pemeriksaan hubungan antara variabel untuk menguji teori secara objektif. Untuk mendapatkan pemahaman umum tentang perilaku agresif peserta didik dan kontrol diri, serta tingkat hubungan antara keduanya, para peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel perilaku agresif dan kontrol diri.

Dengan penelitian korelasional, penelitian menggunakan metode deskriptif sesuai dengan fokus masalah dan tujuan penelitian. Besaran koefisien korelasi dan signifikansi statistik yang menunjukkan hubungan antara pengendalian diri dan perilaku agresif di kalangan peserta didik, digunakan dalam studi korelasional untuk menguji hubungan variabel keduanya.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi pada penelitian yang berjudul “Analisis Hubungan Perilaku Agresif Dengan Kemampuan Kontrol Diri Peserta didik” adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024. Dasar bagi peneliti dalam menetapkan populasi penelitian di SMP Negeri 14 Kota Tasikmalaya sebagai berikut:

- a. SMP Negeri 14 Kota Tasikmalaya merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berada di Kota Tasikmalaya. Secara geografis letak sekolah tidak jauh dari pusat kota/kabupaten yang secara tidak langsung berdampak pada pola pikir dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sosial.
- b. Peserta didik SMP Negeri 14 Kota Tasikmalaya terutama kelas VIII yang berada pada rentang usia 14-15 tahun yang sama dalam perkembangan sosial remaja sedang meningkat. Masa remaja menentukan pengaruh lingkungan dan hubungan pertemanan dapat mempengaruhi kenakalan yang dilakukan. Oleh karena itu, kemampuan kontrol diri sangat diperlukan oleh setiap peserta didik untuk menghindari terjadinya perilaku agresif.
- c. Hasil pengamatan pada saat observasi lapangan yaitu ditemukan beberapa peserta didik yang berkata kasar, *membully*, memukul, mencubit, merendahkan, mengasingkan teman yang dianggap berbeda dari kelompok, merusak barang-barang milik sekolah dan teman-temannya, dan membolos sekolah juga tindakan agresif lainnya.

3.2.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *sampling jenuh*, yaitu sampel yang mewakili jumlah populasi. Sampel dalam penelitian berjumlah yang tersebar di kelas VIII-A, VIII-B, VIII-C, VIII-D, VIII-E, VIII-F, VIII-G, VIII-H, VIII-I, VIII-J, dan VIII-K. Berikut jumlah peserta didik kelas VIII SMPN 14 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024.

Tabel 3. 1

Jumlah Populasi Peserta didik Kelas VIII SMPN 14 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024

No	Kelas	Jumlah
1	VIII A	28
2	VIII B	29
3	VIII C	28
4	VIII D	27
5	VIII E	28
6	VIII F	25
7	VIII G	28
8	VIII H	26
9	VIII I	28
10	VIII J	27
11	VIII K	26
Jumlah		300

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Kemampuan Kontrol Diri

Kontrol diri secara operasional adalah kemampuan peserta didik SMP Negeri 14 Kota Tasikmalaya untuk melakukan Tindakan sesuai dengan norma di sekolah agar mengarah pada perilaku positif yang ditandai dengan aspek kemampuan mengendalikan diri dari dorongan impulsif, melakukan aktivitas fisik, melakukan tindakan berisiko, minat pribadi, melakukan hal sederhana, dan kemampuan mengendalikan diri dalam menyelesaikan masalah.

1. *Impulsiveness* (Kemampuan individu mengendalikan diri dari dorongan impulsif) merupakan kecenderungan mengendalikan diri melakukan tindakan tanpa pertimbangan mendalam. Aspek *impulsiveness* dimaknai yaitu individu cenderung mengendalikan diri

dari sesuatu yang menyenangkan juga sebaliknya cenderung menahan diri untuk tidak langsung memenuhi kebutuhan atau keinginan.

2. *Preference for Physical Activity* (Kemampuan individu mengendalikan aktivitas fisik) berarti individu cenderung mengendalikan kegiatan fisik dibandingkan aktivitas mental atau membutuhkan pemikiran (kognitif).
3. *Risk Seeking Orientation* (Kemampuan individu mengendalikan tindakan berisiko ataupun tidak) berarti individu mengendalikan kegiatan yang berisiko, menyenangkan dan menegangkan. Individu yang memiliki kontrol diri rendah cenderung pemberani dan aktif, sebaliknya individu akan cenderung hati-hati, kognitif, dan verbal jika memiliki kontrol diri yang tinggi.
4. *Self-Centeredness* (Kemampuan individu mengendalikan minat pribadi atau keuntungan pribadinya) yaitu individu yang cenderung mengendalikan diri dari hal yang bertujuan untuk mementingkan dirinya sendiri. Tindakan merupakan refleksi dari minat pribadi atau untuk memenuhi keuntungan pribadinya.
5. *Preference for Simple* (Kemampuan individu mengendalikan diri untuk melakukan hal-hal yang sederhana) berarti tindakan individu yang cenderung mengendalikan tugas-tugas yang sulit yang membutuhkan banyak pemikiran. Individu cenderung mengendalikan diri dalam mencari kepuasan yang mudah dan sederhana.
6. *Short-Tempered* (Tindakan individu mengendalikan diri dalam menyelesaikan masalah) berarti individu mengendalikan diri melakukan tindakan yang rentan seperti emosi yang meledak, temperamental, dan frustrasi. Ia cenderung kesulitan untuk mengontrol diri jika terlibat permasalahan dengan orang lain atau sulit menyelesaikan masalah secara verbal.

3.3.2 Perilaku Agresif

Perilaku agresif secara operasional didefinisikan sebagai tingkah laku pada individu atau peserta didik di lingkungan SMP Negeri 14 Kota Tasikmalaya yang ditujukan untuk melukai atau menyakiti individu lain direncanakan maupun tidak direncanakan yang meliputi kemampuan melakukan tindakan verbal, fisik, postural, dan relasional, melakukan perilaku agresif secara langsung maupun tidak, bertindak yang mengacu pada berhasil atau tidaknya suatu tindakan, melakukan tindakan perilaku agresif yang dilakukan secara terang-terangan atau tersembunyi, bentuk tindakan agresif dengan alasan yang jelas maupun tidak, adanya arah tujuan, jenis bahaya, dampak yang ditimbulkan, dan tindakan agresif yang terjadi secara individu maupun kelompok.

1. *Response Modality* (Modalitas Respon). Aspek yang mengacu pada tindakan verbal, fisik, postural dan relasional. Individu cenderung menggunakan ucapannya yang dianggap tidak menyenangkan. Selain itu, individu juga menggunakan fisik dalam melampiaskan kemarahan atau emosi yang muncul dalam diri individu yang ditujukan kepada individu lain. Kemudian, adanya gerakan mengancam atau postural yang ditunjukkan oleh individu. Selanjutnya, adanya relasional perlakuan individu terhadap individu lain dengan memberikan “*silent treatment*”.
2. *Immediacy* (Kesegeeraan). Dalam hal kesegeeraan, perilaku agresif dapat muncul baik secara langsung maupun tidak langsung. Bentuk perilaku agresif langsung mencakup tindakan kasar atau kekerasan fisik, seperti meninju wajah seseorang. Di sisi lain, perilaku agresif tidak langsung melibatkan penyebaran rumor atau informasi yang tidak terverifikasi tentang seseorang.
3. *Response Quality* (Kualitas Respon). Aspek mencakup pelaksanaan dan ketidakberhasilan dalam bertindak. Pelaksanaan tindakan oleh seseorang dapat mendorong individu lain untuk melakukan sesuatu yang tidak diinginkan, seperti memaksa orang lain untuk mencuri. Di sisi lain, ketidakberhasilan individu untuk bertindak cenderung membuat seseorang menahan diri atau tidak melakukan sesuatu yang penting, contohnya peserta didik yang telah bersiap dengan rapi dalam seragam sekolah tetapi tidak pergi ke sekolah.
4. *Visibility* (Visibilitas). Dalam konteks terlihatnya perilaku agresif, agresi dapat dilakukan secara terang-terangan maupun terselubung. Tindakan agresif yang terang-terangan melibatkan individu yang dengan jelas mengekspresikan perilaku agresif, seperti merendahkan seseorang di hadapan orang lain. Di sisi lain, tindakan agresif yang terselubung bisa terjadi ketika seseorang mengirim pesan teks yang mengancam tanpa diketahui oleh pihak lain.
5. *Instigation* (Penghasutan). Perilaku agresif dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu proaktif dan reaktif. Perilaku agresif proaktif terjadi ketika seseorang bertujuan untuk melukai atau menyakiti orang lain tanpa alasan yang jelas. Sementara itu, perilaku agresif reaktif terjadi ketika seseorang bereaksi agresif sebagai respons terhadap suatu alasan, seperti menangis setelah mendapat pukulan.
6. *Goal Direction* (Arah Tujuan). Aspek perilaku agresif dengan arah tujuan yaitu bermusuhan (contoh: memukul seseorang karena marah atau frustrasi) dan instrumental (contoh: menyandera seseorang untuk mendapatkan uang)

7. *Type of Harm* (Jenis Bahaya). Perilaku agresif dapat dilakukan dalam bentuk tindakan fisik yang merugikan orang lain, seperti menyebabkan cedera serius, contohnya melukai seseorang hingga mengakibatkan patah tulang. Selain itu, dari segi psikologis, perilaku agresif yang ditunjukkan oleh individu dapat menciptakan rasa takut dan menimbulkan mimpi buruk pada orang lain.
8. *Duration of Effects* (Durasi Efek). Perilaku agresif yang hanya berdampak sementara, contohnya ketika seseorang melakukan tindakan kekerasan fisik yang menghasilkan memar ringan. Sementara itu, perilaku agresif dengan efek jangka panjang, seperti ketika seseorang mengalami cacat seumur hidup setelah diserang fisik oleh kelompok individu lain.
9. *Social Units Involved* (Unit Sosial yang Terlibat). Tindakan agresif yang terjadi baik secara perseorangan (seperti melakukan pukulan) maupun dalam kelompok (seperti terlibat dalam tawuran).

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan, kuesioner tertutup digunakan sebagai instrumen non-tes, dan responden diminta menggunakan daftar periksa untuk memilih jawaban yang paling sesuai dengan karakteristik mereka. Skala Likert digunakan untuk membuat kuesioner yang mengungkapkan perilaku agresif dan pengendalian diri untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok mengenai peristiwa atau fenomena sosial. Instrumen pengendalian diri dan perilaku agresif mempunyai empat pilihan jawaban yaitu “Sangat Sesuai”, “Setuju”, “Tidak Sesuai”, dan “Sangat Tidak Sesuai”.

3.4.1 Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi disusun dengan tujuan penyusunan instrumen mengalami kesesuaian dengan tujuan penelitian. Kisi-kisi instrumen yang dikembangkan mengacu pada definisi operasional variabel kontrol diri dan perilaku agresif. Berikut disajikan tabel kisi-kisi instrumen kontrol diri dan perilaku agresif sebelum dan setelah uji kelayakan.

1. Kisi-kisi Instrumen Kontrol Diri

Tabel 3. 2

Kisi-kisi Instrumen Kontrol Diri (Sebelum Uji Kelayakan)

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			<i>F</i>	<i>UF</i>	
1.	<i>Impulsiveness</i>	Peserta didik cenderung mudah tergoda untuk sesuatu yang menyenangkan ketika ia memiliki kontrol diri yang rendah	1,2	3	3
		Peserta didik cenderung menunda kepuasan kebutuhan jika kontrol dirinya tinggi.	4,5	-	2
2.	<i>Preference for Physical Activity</i>	Peserta didik melakukan kegiatan fisik.	7,8	6	3
		Peserta didik melakukan kegiatan mental atau yang membutuhkan pemikiran kognitif.	9, 10	-	2
3.	<i>Risk Seeking Orientation</i>	Peserta didik terlibat dalam aktivitas yang berisiko, menghibur, dan menantang	12	11, 13	3
		Peserta didik cenderung lebih berhati-hati secara kognitif, dan verbal.	14,15	-	2

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			<i>F</i>	<i>UF</i>	
4.	<i>Self-Centeredness</i>	Peserta didik yang memiliki kecenderungan untuk mengutamakan kepentingan pribadinya sendiri	16, 17	-	2
5.	<i>Preference for Simple Tasks</i>	Peserta didik yang lebih suka menghindari tugas yang rumit dan menuntut pemikiran yang mendalam	18, 19, 20	21	4
6.	<i>Short-Tempered</i>	Peserta didik mengalami kesulitan dalam mengendalikan diri ketika menghadapi masalah	24, 25,26	26	3
Jumlah					

Tabel 3.2 menunjukkan kisi-kisi instrumen sebelum uji kelayakan yaitu terdapat 26 item pernyataan, enam aspek dan indikator variabel kontrol diri. Berikut disajikan tabel 3.3 yaitu kisi-kisi instrumen kontrol diri setelah uji kelayakan.

Tabel 3. 3

Kisi-kisi Instrumen Kontrol Diri (Setelah Uji Kelayakan)

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			<i>F</i>	<i>UF</i>	
1	<i>Impulsiveness</i>	Mengendalikan diri tidak tergoda sesuatu yang menyenangkan	1,2	-	2

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			<i>F</i>	<i>UF</i>	
		Mengendalikan diri untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan.	3	4	2
2	<i>Preference for Physical Activity</i>	Mengendalikan diri untuk melakukan kegiatan fisik di sekolah.	5, 6	7	3
		Mengendalikan diri melakukan kegiatan mental atau yang membutuhkan pemikiran kognitif.	8, 9	10	3
3	<i>Risk Seeking Orientation</i>	Mengendalikan diri tidak terlibat dalam aktivitas yang berisiko, menghibur, dan menantang	11	12	2
		Berhati-hati secara kognitif, dan verbal.	13, 14	15	3
4	<i>Self-Centeredness</i>	Mengendalikan diri untuk mengutamakan kepentingan pribadinya sendiri	16, 17	18, 19	4
5	<i>Preference for Simple Tasks</i>	Mengendalikan diri dalam menghindari tugas yang rumit dan menuntut pemikiran yang mendalam	21, 22, 23	20	4
6	<i>Short-Tempered</i>	Mengendalikan diri ketika mengalami kesulitan dalam menghadapi masalah	26	24, 25	3
Jumlah					26

Instrumen kontrol diri setelah dilakukan uji kelayakan yaitu mengalami perubahan pada bagian indikator dan beberapa nomor item yang direvisi. Berikut disajikan tabel 3.4 hasil uji kelayakan instrumen kontrol diri sebagai berikut.

Tabel 3. 4
Hasil Uji Kelayakan Instrumen Kontrol Diri

Hasil	Item
Memadai	2, 3,4,5, 6, 8, 9, 11, 13, 14, 15, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26
Revisi	1, 7, 10, 12, 16, 17, 20
Buang	-
Catatan	Perbaiki indikator

Dari 26 item pernyataan terdapat tujuh item pernyataan yang dilakukan revisi. Pada nomor item 1 yaitu “Saya memilih bermain *game* dibandingkan mengerjakan tugas sekolah” berubah menjadi “Saya memilih membolos sekolah daripada mengikuti pelajaran yang membosankan”. Pernyataan nomor item 7 yaitu “Saya tidak suka mengikuti mata pelajaran yang banyak bergerak karena capek” berubah menjadi “Saya enggan mengikuti mata pelajaran yang banyak bergerak karena capek”. Kemudian, pernyataan nomor item 10 yaitu “Menurut saya, mendaki gunung kegiatan yang sangat menantang” berubah menjadi “Saya melakukan *prank* kepada teman”. Selanjutnya, pernyataan nomor item 12 yaitu “Saya mengikuti kegiatan pembiasaan di sekolah” berubah menjadi “Saya mengikuti ajakan teman untuk melakukan kegiatan berisiko”. Pernyataan nomor item 16 yaitu “Saya tidak membutuhkan teman saya karena saya mampu melakukan semuanya sendiri” diubah menjadi “Saya mampu melakukan semuanya sendiri. pernyataan nomor item 17 yaitu “Saya tidak mengerjakan tugas yang sulit” diubah menjadi “Saya enggan mengerjakan tugas yang sulit”, dan pernyataan nomor item 20 yaitu “Saya marah ketika ada yang menyinggung perasaan” diubah menjadi item negatif.

2. Kisi-kisi Instrumen Perilaku Agresif

Berikut disajikan tabel kisi-kisi instrumen perilaku agresif sebelum dan setelah uji kelayakan.

Tabel 3. 5
Kisi-kisi Instrumen Perilaku Agresif (Sebelum Uji Kelayakan)

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		<i>F</i>	<i>UF</i>	
<i>Response Modality</i> (Modalitas Respon)	Verbal	1	2	2
	Fisik	3, 4	-	2
	Postural / Postur	5, 6	-	3

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		<i>F</i>	<i>UF</i>	
	Relasi	7, 8	9	2
<i>Immediacy</i> (Kesegeraan)	<i>Direct</i> (Secara langsung)	10, 11	-	3
	<i>Indirect</i> (Secara tidak langsung)	12	13	2
<i>Response Quality</i> (Kualitas Respon)	<i>Action</i> (Bertindak)	14, 15	-	3
	<i>Failure to act</i> (Kegagalan untuk bertindak)	16, 17	-	2
<i>Visibility</i> (Visibilitas)	<i>Overt</i> (Tidak terbuka)	19	18	2
	<i>Covert</i> (Tersembunyi)	20, 21, 22		3
<i>Instigation</i> (Penghasutan)	<i>Proactive/unprovoked</i> (Proaktif/tidak beralasan)	24	23	2
	<i>Reactive/retaliative</i> (reaktif/pembalasan)	26	25	2
<i>Goal Direction</i> (Arah Tujuan).	<i>Hostile</i> (Agresif)	28, 29	27	3
	<i>Instrumental</i>	30	31	2
<i>Type of Harm</i> (Jenis Bahaya).	<i>Physical</i> (fisik)	32	33	2
	<i>Psychological</i>	34, 35	-	2
<i>Duration of Effects</i> (Durasi Efek)	<i>Transient</i> (Sementara)	36, 37	-	2
	<i>Lasting</i> (Selamanya)	38	-	1
<i>Social Units Involved</i> (Unit Sosial yang Terlibat)	<i>Individuals</i> (Individu)	-	39	1
	<i>Groups</i> (Kelompok)	40	-	1
Jumlah			40	

Tabel 3.5 menunjukkan kisi-kisi instrumen perilaku agresif sebelum uji kelayakan dengan 40 butir item pernyataan dengan sembilan aspek indikator. Berikut disajikan tabel 3.6 kisi-kisi instrumen perilaku agresif setelah uji kelayakan.

Tabel 3. 6

Kisi-kisi Instrumen Perilaku Agresif (Setelah Uji Kelayakan)

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			<i>F</i>	<i>UF</i>	
1	<i>Response Modality</i> (Modalitas Respon)	Verbal	1	2	2
		Fisik	3, 4	-	2
		Postural / Postur	5, 6	-	2
		Relasi	7, 8	9	3
2	<i>Immediacy</i> (Kesegeraan)	<i>Direct</i> (Secara langsung)	10, 11	-	2
		<i>Indirect</i> (Secara tidak langsung)	12	13	2
3	<i>Response Quality</i> (Kualitas Respon)	<i>Action</i> (Bertindak)	14, 15	-	3
		<i>Failure to act</i> (Kegagalan untuk bertindak)	16, 17	-	2
4	<i>Visibility</i> (Visibilitas)	<i>Overt</i> (Tidak terbuka)	19	18	2
		<i>Covert</i> (Tersembunyi)	20, 21, 22		3
5	<i>Instigation</i> (Penghasutan)	<i>Proactive/unprovoked</i> (Proaktif/tidak beralasan)	24	23	2
		<i>Reactive/retaliative</i> (reaktif/pembalasan)	26	25	2
6	<i>Goal Direction</i> (Arah Tujuan).	<i>Hostile</i> (Agresif)	28, 29	27	2
		<i>Instrumental</i>	30	31	2
7	<i>Type of Harm</i> (Jenis Bahaya).	<i>Physical</i> (fisik)	32	33	2
		<i>Psychological</i>	34, 35	-	2
8	<i>Duration of Effects</i> (Durasi Efek)	<i>Transient</i> (Sementara)	36, 37	-	2
		<i>Lasting</i> (Selamanya)	38	-	1

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			<i>F</i>	<i>UF</i>	
9	<i>Social Units Involved</i> (Unit Sosial yang Terlibat)	<i>Individuals</i> (Individu)	-	39	1
		<i>Groups</i> (Kelompok)	40	-	1

Instrumen perilaku agresif setelah dilakukan uji kelayakan mengalami perubahan pada item pernyataan yang disajikan pada tabel 3.7. Berikut hasil uji kelayakan instrument perilaku agresif sebagai berikut.

Tabel 3. 7
Hasil Uji Kelayakan Instrumen Perilaku Agresif

Hasil	Item
Memadai	1,2, 3,4,5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40
Revisi	30
Buang	-
Catatan	Perbaikan indikator

Berdasarkan hasil uji kelayakan dengan ahli instrument, instrument perilaku agresif dengan 40 butir item pernyataan terdapat satu item pernyataan yang dilakukan revisi yaitu pada item nomor 30 yaitu “Saya menyandera seseorang yang memiliki masalah dengan teman saya” berubah menjadi “Saya melabrak seseorang yang memiliki masalah dengan teman saya”.

3.5 Pedoman Skor

Penelitian dengan judul “Analisis Hubungan Perilaku Agresif dengan Kontrol Diri Peserta didik” menggunakan skala Likert karena efektif dalam mengukur sikap, pendapat, dan perilaku. Berikut pedoman skor penilaian setiap item pernyataan dalam angket kontrol diri dan perilaku agresif disajikan pada tabel 3.8.

Tabel 3. 8
Skor Penilaian Instrumen Kontrol Diri dan Perilaku Agresif

Alternatif Pilihan Jawaban	Skor	
	Item <i>Favorable</i> (+)	Item <i>Unfavorable</i> (-)

Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

3.6 Uji Coba Alat Ukur

3.6.1 Uji Keterbacaan

Sebelum instrumen digunakan untuk kebutuhan penelitian, uji keterbacaan dilakukan untuk mengetahui seberapa baik responden memahami kata, kalimat, dan istilah secara keseluruhan. Lima peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Kota Tasikmalaya menjalani uji keterbacaan instrumen perilaku agresif dan kontrol diri. Hasil uji keterbacaan menunjukkan responden dapat memahami bahasa serta arti dari semua pernyataan instrumen kontrol diri dan perilaku agresif.

3.6.2 Uji Ketepatan Skala

Uji ketepatan skala bertujuan menentukan nilai yang sebenarnya dari setiap pilihan jawaban. Perhitungan uji ketepatan skala menggunakan aplikasi *Microsoft Excel*. Berikut disajikan tabel 3.9 contoh hasil uji ketepatan skala pada item nomor 1.

Tabel 3. 9

Contoh Uji Ketepatan Skala pada Item Nomor 1

X1	STS	TS	S	SS
F	3	5	73	219
P	0,010	0,017	0,243	0,73
CP	0,010	0,027	0,270	1
M-CP	0,005	0,018	0,148	0,635
Z	-2,576	-2,097	-1,045	0,345
Z+2,576	1	1,5	2,531	3,921
ZROUNDED	1	2	3	4

Keterangan:

- X1 = Nomor Item
- STS = Sangat Tidak Sesuai
- TS = Tidak Sesuai
- S = Sesuai
- SS = Sangat Sesuai

- F = Frekuensi responden yang memilih setiap pilihan jawaban.
- P = diperoleh dari frekuensi (F) responden yang memilih setiap respon jawaban dibagi dengan jumlah responden (data yang digunakan).
- CP = Penjumlahan nilai P dengan nilai P pada skala yang sebelumnya.
- MCP = diperoleh dengan mencari nilai tengah dari CP.
- Z = melihat nilai yang tercantum pada tabel Z yang sesuai dengan nilai MCP-nya.
- Z+ = penjumlahan nilai Z pada setiap skala dengan nilai positif dari Z terkecil, kemudian dilakukan pembulatan.

3.6.3 Uji Validitas

Item penelitian memiliki korelasi signifikan terhadap skor total, uji signifikansi biasanya digunakan untuk menentukan kelayakannya. Menurut Yusup (2018), metode uji validitas yang paling umum digunakan dalam SPSS adalah korelasi *bivariate Pearson* (juga dikenal sebagai Produk Momen Pearson) dan korelasi koreksi item-total.

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan software *SPSS Statistic* Versi 26 dan hasilnya perlu disesuaikan dengan kategori validitas instrumen yang tercantum dalam Tabel 3.10 menurut Drummond & Jones (2010). Berikut disajikan tabel 3.10 kriteria validitas instrumen menurut Drummond & Jones (2010)

Tabel 3. 10

Kriteria Validitas Instrumen

Kriteria	Nilai
<i>Very High</i>	> 0,50
<i>High</i>	0,40 – 0,49
<i>Moderate/ Acceptable</i>	0,21 – 0,39
<i>Low/ Unacceptable</i>	< 0,20

Sumber: Drummond & Jones (2010).

1. Instrumen Kontrol Diri

Berikut disajikan tabel 3.11 yaitu hasil uji validitas instrument kontrol diri sebagai berikut.

Tabel 3. 11

Hasil Uji Validitas Instrumen Kontrol diri

No. Item	<i>r</i>	p-value	Interpretasi	Kriteria
1	0,049	0,008	Valid	<i>High</i>
2	0,290	0,000	Valid	<i>Moderate/ Acceptable</i>

No. Item	<i>r</i>	p-value	Interpretasi	Kriteria
3	0,217	0,000	Valid	<i>Moderate/ Acceptable</i>
4	0,071	0,003	Valid	<i>Low/ Unacceptable</i>
5	0,340	0,000	Valid	<i>Moderate/ Acceptable</i>
6	0,111	0,000	Valid	<i>Low/ Unacceptable</i>
7	0,240	0,000	Valid	<i>Moderate/ Acceptable</i>
8	0,164	0,000	Valid	<i>Low/ Unacceptable</i>
9	0,345	0,000	Valid	<i>Moderate/ Acceptable</i>
10	0,165	0,000	Valid	<i>Low/ Unacceptable</i>
11	0,021	0,004	Valid	<i>Low/ Unacceptable</i>
12	0,144	0,000	Valid	<i>Low/ Unacceptable</i>
13	0,320	0,000	Valid	<i>Moderate/ Acceptable</i>
14	0,357	0,000	Valid	<i>Moderate/ Acceptable</i>
15	0,128	0,000	Valid	<i>Low/ Unacceptable</i>
16	0,456	0,000	Valid	<i>High</i>
17	-0,017	0,160	Tidak Valid	<i>Low/ Unacceptable</i>
18	-0,005	0,278	Tidak Valid	<i>Low/ Unacceptable</i>
19	0,213	0,000	Valid	<i>Low/ Unacceptable</i>
20	0,192	0,000	Valid	<i>Low/ Unacceptable</i>
21	-0,006	0,026	Valid	<i>Low/ Unacceptable</i>
22	0,422	0,000	Valid	<i>High</i>
23	0,238	0,000	Valid	<i>Moderate/ Acceptable</i>
24	0,125	0,000	Valid	<i>Low/ Unacceptable</i>
25	0,016	0,003	Valid	<i>Low/ Unacceptable</i>
26	0,296	0,000	Valid	<i>Moderate/ Acceptable</i>

Berdasarkan hasil uji validitas *Spearman* terhadap instrumen kontrol diri, diketahui 16 item dinyatakan valid dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 menandakan seluruh item dalam instrumen kontrol diri valid, sehingga semua item dapat digunakan untuk mengumpulkan data terkait kontrol diri. Berikut disajikan tabel 3.12 hasil pengujian validitas variabel kontrol diri.

Tabel 3. 12**Hasil Pengujian Validitas Variabel Kontrol Diri**

Signifikansi	Nomor Item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26,	24
Tidak Valid	17, 18	2

Berdasarkan tabel 3.12 diketahui terdapat 24 nomor item yang dinyatakan valid dan dua item dinyatakan tidak valid yaitu item 17 dan 18. Item 17 yaitu “Saya mengatur jadwal belajar agar melatih diri untuk disiplin” dan item 18 “Saya mampu melakukan semuanya sendiri”

2. Instrument Perilaku Agresif

Berikut disajikan tabel 3.13 yaitu hasil uji validitas variabel perilaku agresif sebagai berikut.

Tabel 3. 13**Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Agresif**

No. Item	<i>r</i>	<i>P-value</i>	Interpretasi	Kriteria
1	0,405	0,000	Valid	<i>High</i>
2	-0,169	0,006	Valid	<i>Low/ Unacceptable</i>
3	0,518	0,000	Valid	<i>Very High</i>
4	0,591	0,000	Valid	<i>Very High</i>
5	0,566	0,000	Valid	<i>Very High</i>
6	0,195	0,000	Valid	<i>Low/ Unacceptable</i>
7	0,438	0,000	Valid	<i>High</i>
8	0,405	0,000	Valid	<i>High</i>
9	0,232	0,000	Valid	<i>Moderate/ Acceptable</i>
10	0,486	0,000	Valid	<i>High</i>
11	0,601	0,000	Valid	<i>Very High</i>
12	0,500	0,000	Valid	<i>Very High</i>
13	0,218	0,000	Valid	<i>Moderate/ Acceptable</i>
14	0,490	0,000	Valid	<i>High</i>
15	0,465	0,000	Valid	<i>High</i>
16	0,438	0,000	Valid	<i>High</i>
17	0,463	0,000	Valid	<i>High</i>

No. Item	<i>r</i>	<i>P-value</i>	Interpretasi	Kriteria
18	-0,325	0,000	Valid	<i>Low/ Unacceptable</i>
19	0,481	0,000	Valid	<i>High</i>
20	0,561	0,000	Valid	<i>Very High</i>
21	0,606	0,000	Valid	<i>Very High</i>
22	0,509	0,000	Valid	<i>Very High</i>
23	0,331	0,000	Valid	<i>Moderate/ Acceptable</i>
24	0,262	0,000	Valid	<i>Moderate/ Acceptable</i>
25	0,093	0,007	Valid	<i>Low/ Unacceptable</i>
26	0,100	0,098	Valid	<i>Low/ Unacceptable</i>
27	0,171	0,000	Valid	<i>Low/ Unacceptable</i>
28	0,477	0,000	Valid	<i>High</i>
29	-0,023	0,952	Tidak Valid	<i>Low/ Unacceptable</i>
30	0,052	0,150	Valid	<i>Low/ Unacceptable</i>
31	0,080	0,038	Valid	<i>Low/ Unacceptable</i>
32	0,092	0,026	Valid	<i>Low/ Unacceptable</i>
33	0,016	0,460	Valid	<i>High</i>
34	0,026	0,199	Valid	<i>Low/ Unacceptable</i>
35	0,104	0,032	Valid	<i>Low/ Unacceptable</i>
36	0,147	0,002	Valid	<i>Low/ Unacceptable</i>
37	0,044	0,308	Valid	<i>Moderate/ Acceptable</i>
38	0,083	0,049	Valid	<i>Low/ Unacceptable</i>
39	0,071	0,042	Valid	<i>Low/ Unacceptable</i>
40	0,016	0,525	Tidak Valid	<i>Very High</i>

Berdasarkan hasil uji validitas *Spearman* terhadap instrumen kontrol diri, diketahui bahwa 38 item memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05, menandakan seluruh item valid dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data terkait perilaku agresif. Berikut disajikan tabel 3.14 hasil pengujian validitas variabel perilaku agresif.

Tabel 3. 14

Hasil Pengujian Validitas Variabel Perilaku Agresif

Signifikansi	Nomor Item	Jumlah
--------------	------------	--------

Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39	38
Tidak Valid	29,40	2

Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel perilaku agresif diketahui terdapat 38 butir item dinyatakan valid, sedangkan dua butir item dinyatakan tidak valid yaitu item 29 “Saya memberikan komentar sinis kepada teman” dan item 40 “Saya terlibat tawuran antar sekolah”.

3.6.4 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat kepercayaan alat ukur dalam mengumpulkan data penelitian.. Teknik yang dipakai untuk uji reliabilitas adalah metode *split-half* dengan bantuan perangkat lunak SPSS Versi 26. Kriteria koefisien reliabilitas ditampilkan dalam Tabel 3.15.

Tabel 3. 15

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kontrol Diri

Kriteria	Nilai
<i>Very High</i>	> 0,90
<i>High</i>	0,80 – 0,89
<i>Acceptable</i>	0,70 – 0,79
<i>Moderate/ Acceptable</i>	0,60 – 0,69
<i>Low/ Unacceptable</i>	< 0,59

Sumber: Drummond & Jones (2010).

Tabel 3. 16

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kontrol Diri dan Perilaku Agresif

Instrumen	Nilai	Kriteria
Kontrol Diri	0,610	<i>Moderate/ Acceptable</i>
Perilaku Agresif	0,748	<i>Acceptable</i>

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap instrumen kontrol diri dan perilaku agresif yang mengacu pada kriteria koefisien reliabilitas menurut Drummond & Jones (2010) diketahui suatu instrumen memiliki koefisien reliabilitas dengan kategori dapat diterima untuk

instrumen penilaian risiko agresif dan kategori sedang/dapat diterima untuk instrumen pengendalian diri. Artinya, instrumen dapat diandalkan dan layak digunakan sebagai alat pengumpul data.

3.7 Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan berdasarkan tahapan prosedur penelitian yaitu meliputi:

1. Tahapan Awal
 - 1) Identifikasi masalah penelitian dengan mengkaji isu penelitian berdasarkan fenomena yang terjadi.
 - 2) Melaksanakan studi pendahuluan.
 - 3) Menyusun tujuan penelitian.
 - 4) Menentukan populasi dan sampel penelitian sesuai dengan latar belakang penelitian.
2. Tahapan Inti
 - 1) Penyusunan instrumen penelitian.
 - 2) Uji instrumen dengan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.
 - 3) Penyebaran instrumen yang menghasilkan data mentah penelitian yaitu kontrol diri peserta didik dan perilaku agresif peserta didik.
3. Tahapan Akhir
 - 1) Mengolah data mentah menjadi informasi yang bermakna.
 - 2) Menyusun hasil penelitian secara sistematis
 - 3) Mengaplikasikan hasil penelitian.

3.8 Analisis Data

3.8.1 Verifikasi Data

Proses verifikasi data bertujuan menyaring atau menentukan data yang pantas untuk diproses. Verifikasi dilakukan memeriksa kelengkapan data dari angket atau kuesioner yang telah diisi oleh responden.

3.8.2 Kategorisasi Data

Kategorisasi data adalah tahap selanjutnya setelah data penelitian diverifikasi dan diberi skor lalu diolah dengan menentukan kategori.

1. Kontrol Diri

Pengkategorian kontrol diri pada penelitian dikategorikan menjadi dua kategori yaitu mampu mengendalikan diri dan tidak mampu dalam mengendalikan diri. Pembagian kategorisasi ditinjau dari rata-rata distribusi dalam populasi. Dengan demikian ditetapkan rumus dalam menentukan batas skala skor yaitu:

Annisa Nurlatifah, 2024

HUBUNGAN KEMAMPUAN KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU AGRESIF PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 17**Kategorisasi Kontrol Diri Peserta didik**

Kategori	Rentang Skor
Mampu Mengendalikan Diri	$X \geq \mu$ $X \geq 11,61$
Tidak Mampu Mengendalikan Diri	$X \leq \mu$ $X \leq 11,61$

Keterangan:

X = Skor mentah

μ = Rata-rata distribusi dalam populas

Berikut dilakukan interpretasi pada kategori mampu mengendalikan diri dan tidak mampu mengendalikan diri. Interpretasi kategori kontrol diri peserta didik disajikan pada tabel 3.18 berikut ini.

Tabel 3. 18**Interpretasi Kategori Skor Kontrol Diri**

Kategori	Skor	Interpretasi
Mampu mengendalikan diri	$X \geq 11,61$	Peserta didik cenderung mampu mengendalikan diri dari dorongan impulsif, mampu mengatur diri dalam kegiatan fisik dan kognitif, mampu menghindari aktivitas berisiko dan berhati-hati dalam berpikir dan bertindak. Namun, peserta didik mengalami kesulitan atau tidak mampu mengendalikan diri dalam mengutamakan kepentingan pribadi dan cenderung menghindari tugas yang rumit. Meskipun menghadapi kesulitan, peserta didik mampu mengendalikan diri agar tidak cepat marah.

Kategori	Skor	Interpretasi
Tidak mampu mengendalikan diri	$X \leq 11,61$	Peserta didik cenderung tidak mampu mengendalikan diri dalam mengutamakan kepentingan pribadi dan cenderung menghindari tugas yang rumit. Meskipun menghadapi kesulitan, peserta didik mampu mengendalikan diri agar tidak cepat marah. Namun, peserta didik mampu mengendalikan diri dari dorongan impulsif, mampu mengatur diri dalam kegiatan fisik dan kognitif, mampu menghindari aktivitas berisiko dan berhati-hati dalam berpikir dan bertindak.

2. Perilaku Agresif

Kategorisasi data perilaku agresif peserta didik ditentukan berdasarkan perhitungan skor ideal. Kategorisasi ditentukan dengan menghitung rata-rata ideal melalui persamaan sebagai berikut.

Tabel 3. 19

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kontrol Diri dan Perilaku Agresif

Kategori	Rentang Skor
Agresif	$X \geq \mu$ $X \geq 7,98$
Tidak Agresif	$X \leq \mu$ $X \leq 7,98$

Keterangan:

X = Skor mentah

μ = Rata-rata distribusi dalam populasi

Setelah diketahui skala skor, berikut dilakukan interpretasi pada kategori tinggi dan rendah perilaku agresif pada peserta didik. Interpretasi kategori perilaku agresif peserta didik disajikan pada tabel 3.21 berikut ini.

Tabel 3 1 Interpretasi Kategori Skor Perilaku Agresif

No	Kategori	Skor	Interpretasi
1.	Agresif	$X \geq 7,98$	Peserta didik cenderung menunjukkan perilaku agresif yang terlihat (<i>overt</i>), reaktif/pembalasan

Annisa Nurlatifah, 2024

HUBUNGAN KEMAMPUAN KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU AGRESIF PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Kategori	Skor	Interpretasi
			(<i>reactive/retaliative</i>) secara verbal, fisik, postural, dan relasional juga cenderung tidak langsung (<i>indirect</i>) dan memiliki efek sementara (<i>transient</i>), dengan keterlibatan individu lebih dominan daripada kelompok. Namun, tidak cenderung menunjukkan perilaku agresif.
2.	Tidak Agresif	$X \leq 7,98$	Peserta didik tidak menunjukkan perilaku agresif yang terlihat (<i>overt</i>), reaktif/pembalasan (<i>reactive/retaliative</i>) baik secara verbal, fisik, postural, dan relasional, Namun, tindakan tersebut cenderung tidak langsung (<i>indirect</i>) dan memiliki efek sementara (<i>transient</i>), dengan keterlibatan individu lebih dominan daripada kelompok. Namun, peserta didik juga cenderung menunjukkan perilaku agresif.

3.9 Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk menilai temuan utama dari penelitian ini, yaitu tingkat agresivitas antara guru yang agresif dan peserta didik di SMP Negeri 14 Kota Tasikmalaya. Dalam analisis regresi, variabel bebasnya adalah kontrol diri, dan variabel terikatnya adalah agresivitas. Skala yang digunakan dalam penelitian adalah skala ordinal dalam statistik non parametrik. Dengan demikian, koefisien korelasi dalam analisis menggunakan uji *Rank Spearman's rho* dengan menggunakan aplikasi *SPSS 26 for Windows*. Hubungan antara perilaku agresif dengan kontrol diri dapat dilihat dari koefisien korelasi (r_{xy}) antara kesalahan interpretasi. sebagai berikut.

Tabel 3. 20

Kriteria Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup
0,20 – 0,399	Rendah

0,00 – 0,199	Sangat Rendah
--------------	---------------